



PROSIDING



SEMINAR HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 2020

TEMA

MEMBANGUN KEARIFAN LOKAL MELALUI
INOVASI MENUJU MASA DEPAN KREATIF

DISELENGGARAKAN
UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA AL WASHLIYAH
MEDAN, 27-29 APRIL 2021

Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Pada Era New Normal Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah Dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Desa Saentis Kec.Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang

Julianto Hutasuhut¹⁾, Bambang Hermanto²⁾, Shita Tiara³⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah¹⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah²⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah³⁾

julianto@umnaw.ac.id⁽¹⁾

bambanghermanto@umnaw.ac.id⁽²⁾

shitatiara@umnaw.ac.id⁽³⁾

ABSTRAK

Sebagai bagian dari Tridharma perguruan tinggi, hakikat pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah untuk meningkatkan kontribusi dosen membantu masyarakat menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapinya. Tujuan PKM ini adalah untuk memberikan pengarahan dan sosialisasi kepada ibu-ibu RT tentang budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) supaya mereka lebih paham dan lebih berdaya untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi tentang mahal nya biaya obat-obatan pada era New Normal saat ini. Program yang ditawarkan adalah supaya mitra termotivasi untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan mereka lebih berdaya melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi) di era New Normal ini melalui budidaya tanaman obat keluarga (TOGA). Berdasarkan *survey* dan wawancara diperoleh informasi bahwa, secara umum potensi lahan pertanian di sekitar pekarangan rumah cukup tinggi untuk usaha budidaya TOGA. Ibu-ibu rumah tangga juga dominan bekerja di rumah sehingga banyak waktu luang yang kurang bermanfaat. Namun salah satu permasalahan yang dihadapi mitra adalah kurangnya pengetahuan dan informasi yang dimiliki untuk memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang lebih produktif. Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini antara lain adalah agar masyarakat desa Saentis lebih kreatif, inovatif dan lebih berdaya menghindari ancaman bahaya Covid-19 di era New Normal saat ini dengan mewujudkan kemandirian obat melalui TOGA. Manfaat lain yang diharapkan adalah ibu-ibu rumah tangga di desa Saentis lebih produktif dan dapat membantu ekonomi keluarga memenuhi kebutuhan obat-obatan sekaligus dapat memberikan solusi mengatasi mahal nya harga obat-obatan di era New Normal saat ini. Selain itu dengan budidaya TOGA masyarakat diharapkan dapat menemukan peluang bisnis melalui budidaya TOGA. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah: (1) Sosialisai dan penyuluhan, (2) *Focus Group Discussion* (FGD) adalah tahap evaluasi awal untuk mengetahui potensi mitra agar lebih termotivasi melaksanakan budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) dan bahkan dapat menjadikannya sebagai usaha keluarga. (3) Metode ceramah yang bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan dan informasi tentang prospek budidaya tanaman obat keluarga (TOGA), (3) Metode demonstrasi yaitu bagaimana paraktek budidaya TOGA, pengolahan dan manfaat TOGA, termasuk bagaimana mana cara mendapatkan bibit, pemeliharannya dan bagaimana menata tanaman supaya pekarangan rumah lebih indah dan asri serta pemasarannya. Luaran yang diharapkan adalah peningkatan wawasan dan IPTEK yang dimiliki masyarakat tentang budidaya tanaman obat keluarga (TOGA), publikasi jurnal yang ber ISSN, publikasi pada media surat khabar dan video pelaksanaan kegiatan.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Masyarakat, Pekarangan Rumah dan TOGA.*

ABSTRACT

As part of the Tridharma of higher education, the essence of community service (PKM) is to increase the contribution of lecturers to help the community find solutions to the problems it faces. The purpose of this PKM is to provide direction and socialization to RT mothers about the cultivation of Family Medicinal Plants (TOGA) so that they are more aware and more empowered to solve economic problems about the high cost of medicines in the current New Normal era. The program offered is so that partners are motivated to improve the quality of health and they are more empowered to do self-medication (self-medication) in the New Normal era through the cultivation of family medicinal plants (TOGA). Based on surveys and interviews, information was obtained that, in general, the potential for agricultural land around the house yard is quite high for TOGA cultivation. Housewives are also predominantly working at

home so that a lot of free time is not useful. However, one of the problems faced by partners is the lack of knowledge and information to make more productive use of their homestead. The benefits that are expected from this activity are for the people of Saentis village to be more creative, innovative, and more empowered to avoid the threat of the dangers of Covid-19 in the current New Normal era by realizing drug independence through TOGA. Another benefit that is expected is that housewives in Saentis Village are more productive and can help the family economy meet the needs of medicines as well as provide solutions to overcome the high prices of medicines in the current New Normal era. Also, with TOGA cultivation, the community is expected to find business opportunities through TOGA cultivation. The methods used in this activity are: (1) Socialization and counseling, (2) Focus Group Discussion (FGD) is an initial evaluation stage to find out potential partners to be more motivated to carry out family medicinal plant cultivation (TOGA) and even make it a family business. . (3) The lecture method aims to provide knowledge and information about the prospect of family medicinal plant cultivation (TOGA), (3) Demonstration methods, namely how to practice TOGA cultivation, processing, and benefits of TOGA, including how to get seeds, maintain them, and how to organize them. plants so that the yard is more beautiful and beautiful as well as the marketing. The expected output is an increase in the knowledge and science and technology possessed by the community regarding the cultivation of family medicinal plants (TOGA), publication of ISSN journals, publications in newspapers, and videos of the implementation of activities.

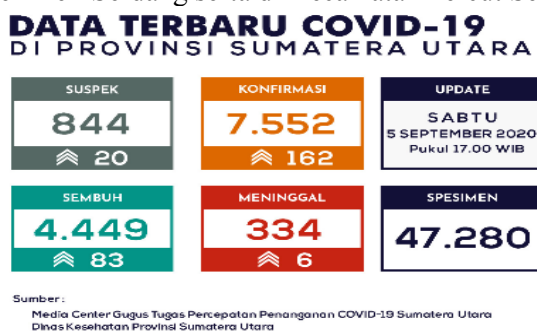
Keywords: Community Empowerment, Home Yard, and TOGA.

1. PENDAHULUAN

Sampai dengan hari ini ancaman virus Corona masih belum dapat dikendalikan baik secara nasional maupun secara lokal karena belum satu pihak pun yang dapat menemukan obatnya. Pada era New Normal ini, dampak Covid-19 juga semakin memprihatikan karena bukan hanya mengancam kesehatan. Namun juga telah merusak kondisi perekonomian masyarakat dengan semakin meningkatnya angka kemiskinan dari tahun yang lalu.

Menjelang awal tahun 2020, kondisi pembangunan di Indonesia pada dasarnya sedang berkembang menuju kehidupan masyarakat yang lebih baik. Namun akibat pandemi Covid-19 menyebabkan keberhasilan yang diraih terlepas begitu saja dengan terusiknya tatanan sosial, budaya dan ekonomi. Sehingga sampai saat ini, masyarakat masih diselimuti rasa takut dan *stress* disebabkan belum ada yang mampu mengendalikannya penyebaran virus Covid-19 termasuk di Indonesia dan Sumatera Utara. Maka untuk menyikapi hal ini salah satu upaya yang harus dilakukan adalah meningkatkan kerja sama mbina dengan masyarakat untuk saling membahu dan proaktif meningkatkan ketahanan obat secara Nasional.

Data berikut memperlihatkan sebaran Covid-19 masih tergolong tinggi di wilayah Sumatera Utara, Kabupaten Deli Serdang serta di Kecamatan Percut Sei Tuan sebagai berikut:



Update Terakhir Tanggal : 2020-10-31

Melihat data tersebut maka setiap lapisan masyarakat dihimbau harus waspada dan tetap taat melaksanakan protokol kesehatan. Selain itu masyarakat harus dibina dan diberdayakan supaya lebih kreatif dan inovatif untuk menemukan solusi yang terbaik agar lebih berdaya untuk beradaptasi dengan era “*New Normal*” saat ini.

Untuk wilayah Kabupaten Deli Serdang sampai saat ini masih juga masih berstatus zona merah. Tentu hal ini harus terus diwaspadai karena masih menjadi tugas besar yang harus segera diselesaikan untuk menghindari memburuknya tatanan kehidupan sosial. Dan salah satu program yang potensial dan efektif untuk mendukung upaya tersebut adalah program pemberdayaan masyarakat berdasarkan potensi yang dimiliki masyarakat setempat.^[1] mengutip pendapat Chambers, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang menerangkan nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma basis pembangunan yang bersifat *people centered, participatory, empowering dan sustainable*.

Potensi yang dimiliki desa Saentis antara lain adalah banyak lahan yang tidak produktif, lahan pekarangan rumah yang cukup luas, budaya bertani yang baik, tingkat kepadatan penduduk yang rendah, memiliki kantor desa yang strategis dan aparatur yang memadai, serta berada pada jalur perlintasan dan strategis menuju daerah wisata Bagan Percut. Sekilas potensi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Lahan-dan Pekarangan Rumah yang Tidak Produktif di Desa Saentis



Gambar 2: Kantor Desa Saentis dan Gerbang Masuk/Keluar Desa Saentis

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan beberapa warga masyarakat desa Saentis tanggal 04 Oktober 2020 yang lalu, mayoritas mata pencaharian masyarakat desa Saentis adalah berdagang, yang kedua PNS dan sebaliknya yang paling sedikit di bidang pertanian. Secara umum mereka mengakui bahwa sebagian besar ibu-ibu rumah tangga di desa Saentis bekerja sebagai ibu rumah tangga sehingga banyak menghabiskan waktu dengan beraktivitas dirumahnya. Selain itu dengan kebijakan *work from home* (WFH) yang masih diberlakukan pemerintah memberikan peluang kepada kepala keluarga untuk membantu istrinya menggiatkan budiaya TOGA di halaman rumahnya. Maka di desa Saentis potensi pemanfaatan TOGA cukup tinggi untuk mendukung ketahanan keluarga yang bersifat multidimensi terutama dari aspek kesehatannya. Dengan kata lain program pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga ini sekaligus menyikapi menurunnya daya beli masyarakat akibat harga obat yang semakin mahal, sehingga masyarakat dapat terhindar dari dampak menurunnya kualitas dan ketahanan kesehatan masyarakat. Hal ini sebagaimana diinformasikan^[6], pandemi COVID-19 harus membuat masyarakat Indonesia semakin sadar untuk menjaga kesehatan & daya tahan tubuh dan kemudian melakukan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat). Untuk itu Kepala BADAN POM kemudian menyarankan

perlunya bersinergi untuk mendukung dan mendorong pengembangan OMAI (Obat Modern Asli Indonesia) dan Fitofarmaka melalui tanaman obat keluarga (TOGA).

Sekilas dijelaskan, tanaman obat keluarga (TOGA) adalah tanaman hasil budidaya rumah yang berkhasiat sebagai obat. Bertani dengan menanam TOGA dapat dilakukan di pot atau di lahan sekitar rumah dan bahkan jika lahan yang ditanami cukup luas maka hasilnya dapat dijual untuk menambah pendapatan keluarga. Adapun manfaat TOGA selain sebagai obat, juga dapat dimanfaatkan untuk: 1).penambah asupan gizi keluarga seperti pepaya, timun, bayam dan pare. 2).bumbu masakan (rempah-rempah) seperti jahe, kunyit, kencur, serai, daun salam dan lain sejenisnya. 3).menambah keindahan halaman menjadi asri seperti bunga melati, matahari, mawar, kembang sepatu, tapak dara dan bahkan bisa dikolaborasikan dengan tanaman hias seperti anggrek untuk memperindah halaman rumah.

Adapun dokumen kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian ini dapat dilihat seperti pada beberapa gambar berikut ini:



Gambar 3: Presentasi dan Penjelasan TOGA



Gambar 4: Peserta FGD antusias mengikuti PKM



Gambar 5: Wadah TOGA Berbasis Ramah Lingkungan



Gambar 6: Foto Tim Pengabdian dan Peserta

3. METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menemukan solusi atas permasalahan mitra adalah: (1) Persiapan ke lokasi PKM dengan membuat kesepakatan tentang waktu dan tempat pengabdian. (2). *Focus Group Discussion* (FGD) yaitu tahap evaluasi awal yang bertujuan mengetahui potensi mitra untuk mewujudkan tujuan dan solusi yang ditawarkan (3) Metode ceramah yaitu kegiatan tahap sosialisasi dan pengarahan tentang konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya TOGA. (4) Metode demonstrasi yaitu kegiatan tahap awal untuk bertani dengan konsep TOGA. (5) Penggunaan IPTEK berupa pemanfaatan wadah tempat tanam obat keluarga (TOGA) yang murah dan mudah didapat berupa barang-barang bekas berbahan plastik seperti ember bocor, botol-botol plastik bekas, keranjang bekas dan lain sebagainya. (6). Pelatihan manajemen usaha secara modern kepada mitra agar usaha yang ditawarkan dapat bernilai ekonomi yang lebih tinggi. Hal ini dimulai dari cara dan sistem tanam, pemilihan bibit TOGA, pemeliharaan serta cara pengolahan bahan obat sehingga menjadi obat yang dapat digunakan keluarga

Selanjutnya, untuk mendukung terwujudnya pelaksanaan program ini, maka langkah-langkah kegiatan (prosedur kerja) yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan survey lapangan yaitu dengan melakukan wawancara dan menemukan fenomena permasalahan di desa Saentis.
- 2) Observasi, yaitu menganalisis permasalahan serta merumuskan solusi yang akan ditawarkan.
- 3) Menyusun jadwal dan tahapan-tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat.
- 4) Melaksanakan sosialisasi program PKM pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Saentis sesuai dengan jadwal dan rencana.
- 5) Evaluasi kegiatan, yaitu menganalisa perkembangan dan permasalahan yang dihadapi mitra setelah melaksanakan program yang ditawarkan. Sehingga ibu-ibu RT di desa Saentis dapat menjadikan TOGA sebagai solusi dalam menyikapi ancaman virus Covid-19 sekaligus dapat menjadikan potensi bisnis TOGA menambah pendapatan keluarga.

Rencana tahapan berikutnya adalah pendampingan ibu-ibu rumah tangga untuk berwirausaha melalui budi daya TOGA. Dan untuk program jangka panjang budi daya TOGA dapat menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat di desa Saentis Kec.Percut Sei Tuan serta dapat memajukan perekonomian Nasional.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Saentis ini secara umum dapat dikatakan berjalan sesuai dengan rencana. Hal ini terlihat dari sikap mitra yang kooperatif dan antusias dalam menghadiri dan mengikuti acara kegiatan PKM ini tahap demi tahap sampai dengan acara selesai. Selain itu mitra aktif bertanya dan diskusi serta lebih termotivasi untuk minindaklanjuti program PKM berbasis TOGA yang ditawarkan. Pada akhir kegiatan mereka berharap ada kerjasama yang lebih intens sebagai tindak lanjut supaya PKM berbasis TOGA ini lebih bermanfaat bagi masyarakat desa Saentis Kec. Percut Sei Tuan.

4.2. Saran

Untuk mempercepat proses pencapaian rencana tahapan berikutnya perlu ditingkatkan kerja sama dan komunikasi yang lebih intens antara pemerintah sebagai fasilitator, akademisi sebagai inisiator dan masyarakat setempat sebagai pelaku utama dalam kegiatan PKM ini. Hal ini misalnya dapat ditindaklanjuti dengan melaksanakan pertemuan yang bersifat lebih formal dengan melibatkan pihak-pihak yang terkait. Dan bahkan jika memungkinkan dapat melakukan seminar yaitu untuk mengkaji dan menemukan solusi yang lebih tepat atas permasalahan masyarakat ibu-ibu rumah tangga di desa Saentis terkait dengan pemanfaatan lahan pekarangan rumah dengan budidaya tanaman obat keluarga (TOGA).

REFERENSI

BPBD PROVSU.

Dinas Kominfo Deli Serdang-2020

Rahmiyati, Nekky, dkk. Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna di Kota Mojokerto. 2(2),48-62. JMM17:Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen. 2015.

<https://www.jamudigital.com/berita?id= Modernisasi Obat Herbal Era New Normal>

Sugito dkk. Strategi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Tanaman Obat Keluarga (Toga) Penamas Adi Buana . 2(2), 1-8, 2017.